



Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Muhlis Universitas Sembilanbelas November Kolaka Indonesia muhlisdengpattang@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Abdul Sabaruddin Universitas Sembilanbelas November Kolaka Indonesia AbdulSabaruddin@gmail.com	
Sudirman Baso Universitas Sembilanbelas November Kolaka Indonesia SudirmanBaso@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Muhlis., Sabaruddin, S., & Baso, S., (2025). Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),1420-1429.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Kolaborasi pemerintah dan Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara langsung. Adapun analisis data yang digunakan Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat senantiasa melakukan kompromi dalam rangka pelaksanaan program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat namun dalam proses komunikasi sering mengalami kendala yang menyebabkan informasi tidak sampai ke masyarakat sehingga seringkali menimbulkan kesalahpahaman terkait pelaksanaan program sanitasi. Kendala yang terjadi baik ketika proses sosialisasi maupun ketika program berjalan, hal ini disebabkan oleh sulitnya mengumpulkan warga untuk rapat. Antusiasme masyarakat sangat tinggi hal ini ditunjukkan walaupun hujan masyarakat tetap bekerja dan berkomitmen untuk menyelesaikan pembangunan tandon agar segera dapat digunakan. Banner yang dipasang di lokasi pembangunan sarana air minum sebagai bentuk transparansi pemerintah desa. Anggaran program Pamsimas di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur sebesar Rp 357.959.000 (tiga ratus lima puluh tujuh juta sembilan ratus lima puluh sembilan ribu rupiah). Manfaat yang dihasilkan oleh Program Pamsimas tentu manfaatnya sangat baik dalam membantu masyarakat menerapkan pola hidup sehat.

Kata Kunci: Kolaborasi, Program, Pamsimas, Kebijakan Publik

Abstract

This study aims to describe the Collaboration of the Government and the Community in the Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision Program in Atolanu Village, Lambandia District, East Kolaka Regency. This study is a qualitative descriptive study, the informants in this study were 10 people. Data collection techniques are direct observation, direct interviews. The data analysis used is Data Reduction, Data Presentation, Drawing Conclusions. The results of this study indicate that the collaboration process between the village government and the community always compromises in the implementation of the Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision program, but in the communication process there are often obstacles that cause information not to reach the community so that it often causes misunderstandings regarding the implementation of the sanitation program. The obstacles that occur both during the socialization process and when the program is running, this is caused by the difficulty of gathering residents for meetings. The enthusiasm of the community is very high, this is shown even though it rains, the community continues to work and is committed to completing the construction of the reservoir so that it can be used immediately. Banners installed at the location of the construction of drinking water facilities as a form of transparency of the village government. The budget for the Pamsimas program in Atolanu Village, Lambandia District, East Kolaka Regency is Rp 357,959,000 (three hundred and fifty-seven million nine hundred and fifty-nine thousand rupiah). The benefits generated by the Pamsimas Program are certainly very good in helping the community implement a healthy lifestyle.

Keywords: Collaboration, Program, Pamsimas, Public Policy

A. Pendahuluan

Program Pamsimas adalah salah satu program andalan pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008, di mana dalam pelaksanaannya sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi. Program ini juga meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 6800 desa/kelurahan yang tersebar di 110 kabupaten/kota melalui berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan pemerintah dalam menyediakan dan meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi (Agustina & Pradana, 2023).

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pelayanan air minum dan sanitasi menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah, untuk mendukung kapasitas dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memiliki Standar Pelayanan Minimal (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Program Pamsimas sebelumnya yang sudah terlaksana sejak tahun 2008 sampai saat ini, sebagai instrumen pelaksanaan kedua agenda nasional dalam rangka meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu: 1) air bersih untuk rakyat dan, 2) sanitasi total berbasis masyarakat (Pamsimas, 2016).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target *Milenium Development Goals* (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Program Pamsimas dilaksanakan untuk menunjang pengembangan permukiman yang berkelanjutan pada 219 kabupaten/kota yang tersebar di 32 provinsi. Sejak 2008 Pamsimas dilaksanakan, dampaknya positif bagi masyarakat desa yang tersebar di sekitar 6800 desa/kelurahan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 492 tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum yaitu air yang bersih dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitas yang memenuhi syarat kesehatan air minum apabila digunakan saat dikonsumsi. Dalam menjalankan hidup di masa depan, manusia sangat bergantung pada air untuk keperluan memasak, minum dan keperluan lainnya. Maka dari itu perlu diperhatikan kualitas air yang digunakan tidak mengandung kuman, tidak beracun, dan tidak menimbulkan bau, jika hal ini dibiarkan saja akan berdampak pada kesehatan manusia (Menteri Kesehatan RI, 2010).

Pada tahun 2012, secara global 29 persen kematian pada balita disebabkan oleh diare dan pneumonia dan lebih dua juta anak meninggal setiap tahunnya, hampir 90 persen kasus kematian terjadi pada masyarakat miskin pedesaan dan tertinggal berdampak pada penggunaan air minum yang tidak aman dan sanitasi masih kurang (Unicef, 2012). Oleh karena itu Suntuk melanjutkan ketersediaan air bersih dan menurunkan angka kesehatan dilingkungan masyarakat akibat dari dampak prasarana yang buruk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berinovasi dibidang kesehatan.

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat yang kegiatannya meliputi antara lain Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kelembagaan Lokal, Peningkatan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan Layanan Sanitasi serta Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi di Masyarakat dan Sekolah. Adapun kriteria terpilihnya jorong/nagari yang akan dijadikan tempat pelaksanaan Program Pamsimas yaitu :

- a) Desa yang terbatas akses terhadap air minum atau rawan air
- b) Desa yang terbatas akses sanitasi,
- c) Desa dengan prevalensi diare atau penyakit yang terkait dengan air tinggi,
- d) Desa yang belum mendapatkan proyek sejenis (air minum dan sanitasi) dalam 2 tahun terakhir,
- e) Bersedia berkontribusi sebesar 20% (4% in-cash, 16% in kind).

Desa Atolanu sebagai salah satu desa sebagai tempat pelaksanaan program Pamsimas. Umumnya masyarakat Desa Atolanu bermata pencaharian sebagai petani, pekebun dan buruh. Sebagian besar masyarakat tergolong pada ekonomi sedang dan kurang mampu. Berdasarkan keadaan ekonomi masyarakat Desa Atolanu tahun 2023 bahwa rumah tangga yang tergolong miskin berjumlah 108 KK dari 143 KK, sedangkan rumah tangga menengah berjumlah 27 KK dari 143 KK. Akses masyarakat terhadap air bersih belum memadai karena masyarakat masih menggunakan air sungai sebagai sarana air minum. Sementara itu, untuk akses sarana sanitasi masih sangat rendah karena masih sedikitnya masyarakat yang telah memiliki akses sanitasi yang baik dan selebihnya masyarakat menggunakan sungai serta jamban yang ada di daerah permukiman.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa rumah tangga yang menggunakan air bersih sejak tahun 2000 hingga tahun 2023 berjumlah 30 rumah tangga dari 143 rumah tangga, sedangkan yang menggunakan air sungai berjumlah 113 rumah tangga dari 143 rumah tangga di Desa Atolanu Pelaksanaan pembangunan Pamsimas di Desa Atolanu dimulai pada bulan Agustus tahun 2014. Penanggung jawab dalam pelatihan ini adalah Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM).

Secara garis besar permasalahan utama dalam pengelolaan kegiatan penyediaan sarana air minum dan sanitasi yang aman dan layak bagi penduduk, perlu peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal, kurangnya peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai mitra strategis pemerintah dalam menyediakan dan meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi, serta perlunya kolaborasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) untuk mencapai tujuan program secara efektif dan berkelanjutan di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan kata-kata yang diucapkan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan informan yaitu Pemerintah Desa, Perwakilan Perusahaan Swasta yang mengelola Pamsimas dan perwakilan masyarakat. Data yang digunakan yakni menggunakan data sekunder yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan dari informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan akan muncul gambaran yang dapat mengungkap permasalahan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Kolaborasi adalah kerjasama yang melibatkan organisasi public dan *non public* yang masing-masing organisasi saling ketergantungan karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Hubungan kerjasama tersebut dibangun melalui komitmen yang didasarkan pada legitimasi yuridis sebagai basis formal. Sabaruddin dan Said (2020;103)

Tujuan dari kolaborasi adalah untuk mempercepat pencapaian tujuan secara bersama-sama. Bahkan dalam proses pencapaian tujuan tersebut tidak dianjurkan melakukan pengkotakan tugas-tugas yang di embanya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nawawi (1984;7) bahwa kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.

Sementara Schottle, Haghsheno dan Gehbauer (2014) berpendapat bahwa dalam proses kolaborasi meliputi beberapa komponen-komponen yang membentuk siklus dan mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen kolaborasi sebagai berikut:

1. Ketersediaan Berkompromi

Dua pihak atau lebih dimana masing-masing menginginkan sesuatu yang berbeda, akan selalu menimbulkan konflik. Oleh karena itu, untuk menentukan sejauh mana masing-masing pihak meminimalkan konflik harus bersedia atau bisa berkompromi. Inti dari kolaborasi adalah menjamin konflik, yang berfokus pada menemukan kompromi yang akan membuat semua pihak merasa seolah-olah mendapatkan apa yang mereka inginkan, bahkan jika itu bukan apa yang mereka pikir dan mereka inginkan.

Kesediaan kompromi yang dilakukan kedua pihak dalam hal ini Pemerintah Desa Atolanu dan Masyarakat Desa Atolanu dalam rangka pelaksanaan program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Pemerintah Desa Atolanu membentuk tim pengelola program pamsimas, melalui Tim yang terbentuk dari Pemerintah Desa Atolanu melakukan kompromi dengan masyarakat untuk menyelenggarakan program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan program pamsimas maka pihak Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kolaka Timur melalui timnya melakukan kunjungan di kantor desa dengan maksud untuk melakukan kompromi agar kegiatan program pamsimas dapat terlaksana dan Pemerintah Desa membentuk tim pelaksana program yang keanggotaannya merupakan Masyarakat Desa Atolanu dengan membentuk tim atau pengurus program pamsimas, dari hasil kompromi didapatkan hasil kesepakatan bahwa launching kegiatan Program Pamsimas di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dilaksanakan Pada Tanggal 22 Juli 2018.

Setelah didapatkan kesepakatan bersama untuk dilakukan kegiatan pembanguna program pamsimas di Desa Atolanu, maka satu hal yang harus di perhatikan bahwa yakni keterlibatan masyarakat pada kegiatan program pamsimas tersebut, yang menjadi sasaran program tersebut adalah masyarakat.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengikutsertakan masyarakat pada kegiatan Pembangunan program pamsimas, karena dianggap program pamsimas ini dibutuhkan partisipasi masyarakat agar masyarakat dapat memahami tujuan daripada program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi menyimpulkan bahwa tidak semua Masyarakat desa Atolanu mendapatkan undangan untuk mengikuti sosialisasi program pamsimas namun keberadaan program pamsimas ini dapat dirasakan manfaatnya. Kepengurusan program pamsimas yang terbentuk kedalam Pengurus Satuan Pelaksana Kegiatan (Satlak) Program Pamsimas Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur berjumlah 6 orang yang diambil kepengurusannya berdasarkan keterwakilan dusun berdasarkan SK Kepala Desa Atolanu Nomor 800/69/2018 Tentang Penetapan Pengurus Satlak dan ada juga kader yang terbentuk yang Kader Air Minum dan Penyehatan (AMPL) Desa Atolanu yang keanggotaannya terdiri 2 orang SK Kepala Desa Atolanu Nomor 19/ATL/2018 Tentang Pembentukan Kader Air Minum dan Penyehatan (AMPL) yang bertugas memfasilitasi, mendampingi, dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan.

2. Komunikasi

Setiap kebijakan membutuhkan sarana komunikasi sebagai proses transformasi kebijakan dari para pelaku kebijakan kepada kelompok sasaran dan lembaga sosial masyarakat (LSM) yang konsentrasi pada masalah kebijakan. Dalam program Pamsimas ini cara dan jenis komunikasi yang tepat sangat dibutuhkan karena akan menyangkut kesuksesan dan ketercapaian tujuan program yaitu akses air minum rakyat Indonesia 100% terlayani. Sehingga

komunikasi antar lembaga tingkat pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan begitu juga dengan program Pamsimas ini komunikasi antar aktor baik antar aktor pemerintah dan masyarakat dilakukan dari tahap awal program, Implementasi dan evaluasi

Program Pamsimas disosialisasikan kepada masyarakat sebagai tahapan awal dari pelaksanaan program Pamsimas yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran umum kepada masyarakat mengenai program ini serta maksud dan tujuan diberikan dana bantuan dari pemerintah pusat.

Untuk mewujudkan proses dan komunikasi yang lebih efektif kepada masyarakat di wilayah program Pamsimas diperlukan sebuah media sosialisasi supaya di semua lapisan masyarakat setempat mendapatkan informasi yang lengkap dan mereka dapat melaksanakan fungsinya sebagai aktor (pelaku utama) pembangunan bagi desanya sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan program Pamsimas di komunikasikan kepada masyarakat tidak hanya melalui sosialisasi tapi juga melalui media poster atau banner yang dipasang di Desa Atolanu bertujuan untuk mengkomunikasikan pentingnya hidup sehat dengan cara tidak buang air besar sembarangan dan menjaga sanitasi lingkungan. Banner dipasang di dijalan desa harapannya masyarakat mudah untuk melihat banner ini sehingga pesan tersampaikan kepada masyarakat. Selain itu ada banner yang dipasang di Balai Desa Atolanu untuk memberikan informasi tentang pemilihan barang dan jasa dan persaingan sehat serta informasi pencairan dana bantuan langsung yang dicairkan dalam tiga tahap. Banner ini diharapkan menjadi acuan oleh masyarakat dalam pengadaan barang dan jasa untuk pembangunan sarana air minum

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti di lapangan, peneliti melihat adanya komunikasi tidak hanya melalui pertemuan tetapi juga dilakukan melalui alat komunikasi seperti telepon seluler yakni komunikasi telepon dan SMS (short message service) antara aktor baik di tingkat kabupaten maupaun di tingkat desa.

Komunikasi sering mengalami kendala yang menyebabkan informasi tidak sampai ke penerima informasi atau kesalahpahaman penerima dalam menerima informasi dari informan. Adapun kendala yang terjadi baik ketika proses sosialisasi maupun ketika program berjalan, hal ini disebabkan oleh sulitnya mengumpulkan warga untuk rapat.

3. Komitmen

Unsur utama kesuksesan kolaborasi adalah komitmen. Dibutuhkan banyak komitmen untuk bisa berkolaborasi, tetapi jika dilakukan dengan benar, kolaborasi juga bisa menghasilkan komitmen bersama. Artinya, keberhasilan suatu kolaborasi akan naik-turun dengan tingkat komitmen yang dibawa oleh para pemangku kepentingan yang terlibat didalamnya.

Salah satu faktor yang menjadi pendukung berjalannya Program PAMSIMAS di Desa Atolanu adalah keterlibatan stakeholder lain dalam hal ini pemerintah daerah. Pemerintah daerah melalui Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kolaka Timur dan beberapa dinas lain yang tergabung dalam pokja AMPL secara berkala memberikan dukungan baik moril dan materil serta pembekalan melalui pelatihan kepada pengurus KKM, satlak serta masyarakat.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Pamsimas didukung pemerintah daerah. Dukungan tersebut sebenarnya bukan hanya dukungan pelatihan tapi dukungan moral untuk keberhasilan pelaksanaan program Pamsimas ini.

Antusiasme masyarakat terhadap program Pamsimas di Desa Atolanu sendiri cukup tinggi karena dukungan masyarakat yang memang membutuhkan air khususnya warga sangat mengharapkan air cepat mengalir ke rumah-rumah mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika di lapangan yakni ketika peneliti mengunjungi Desa Atolanu yang bertepatan dengan masyarakat pada saat itu melakukan pembangunan tandon, peneliti melihat antusiasme masyarakat sangat tinggi hal ini ditunjukkan walaupun hujan masyarakat tetap bekerja dan berkomitmen untuk menyelesaikan pembangunan tandon agar segera dapat digunakan.

4. Saling Percaya

Saling percaya atau kepercayaan harus jelas dalam hubungan yakni bagaimana pekerjaan dilakukan, bagaimana kata-kata diucapkan, dan bagaimana hasilnya diperhitungkan. Tanpa kepercayaan, kolaborasi akan berantakan dengan cepat dan, kadang-kadang tidak dapat diperbaiki.

Penyelenggaraan Program Pamsimas ini agar tercapainya kesepahaman dan komitmen bersama antara pemerintah desa selaku pengelola Pamsimas dan masyarakat Desa Atolanu selaku penerima manfaat program pamsimas, maka dibutuhkan saling percaya antar lembaga pelaksana.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya komitmen bersama yang terbangun dari kedua lembaga yang melakukan kolaborasi dalam rangka pelaksanaan program pamsimas berarti ada saling percaya untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya saling percaya dari Pemerintah Desa Atolanu dan masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan Pamsimas agar nantinya pengimplementasian Program Pamsimas di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dapat terlaksana dengan baik.

PAMSIMAS salah satu program andalan pembangunan nasional untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas. (Pedoman umum program PAMSIMAS, 2016:1).

Kondisi awal penyediaan air bersih di Desa Atolanu sangat menekankan pada penggunaan sumur gali. Masyarakat mengambil air secara manual. Kondisi ini menyebabkan kekurangan air pada saat kemarau tiba. Setelah PAMSIMAS dijalankan, beberapa bak penampung dibuat untuk memperpendek jarak sumber air ke rumah-rumah warga desa. Bak penampung dengan biaya Rp. 23.551.700 (APBN) dan Rp. 3.060.000 (Inkind) dibangun untuk mendukung penampungan dan penyediaan air. Bak tersebut dialirkan dengan unit transmisi dan distribusi pipa dengan Diameter pipa PVC 3": 180 m, Diameter pipa PVC 2": 2850 m, Diameter pipa PVC 1,5": 3438 m, Diameter pipa PVC 1: 1059 M.

Jadi Pihak masyarakat seharusnya mempunyai rasa memiliki dengan kadar yang tinggi terhadap program PAMSIMAS untuk tercapainya tujuan PAMSIMAS. Dan untuk mencapai tujuan PAMSIMAS itu harus diselidiki apakah terdapat kendala atau permasalahan yang dihadapi supaya bisa diselesaikan dengan baik demi tercapainya tujuan PAMSIMAS.

Secara umum program penyediaan air bersih ini dapat dikatakan terlaksana dari sisi luaran program karena telah mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu tersedianya air bersih untuk berbagai keperluan dasar hidup masyarakat dan sanitasi pada kelompok sasaran.

5. Trasparansi / Pertukaran Informasi

Trasparansi / Pertukaran Informasi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi. Tranparansi akan memberikan dampak positif dalam kolaborasi, akan meningkatkan pertanggungjawaban para pemangku kepentingan sehingga control terhadap para pemegang otoritas akan berjalan efektif.

Program Pamsimas yang merupakan produk dari suatu kebijakan memerlukan anggaran untuk menunjang program ini. Transaparansi sumber daya anggaran juga merupakan elemen penting karena akan mempengaruhi pelaksanaan program, besar kecilnya anggaran juga mempengaruhi keberhasilan implementasi program.

Berdasarkan temuan peneliti dari banner yang dipasang di lokasi pembangunan sarana air minum. Anggaran program Pamsimas di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur sebesar Rp 357.959.000 (tiga ratus lima puluh tujuh juta sembilan ratus lima puluh sembilan ribu rupiah)

Dari paparan di atas sumber anggaran program Pamsimas di Desa Atolanu adalah sebagai berikut:

1. Anggaran dari Pemerintah Pusat dan Daerah

Pamsimas merupakan program dari pemerintah pusat yang melibatkan banyak kementerian sehingga anggaran program Pamsimas ini berasal dari APBN yang besarnya Rp. 249.994.000 (dua ratus empat puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh empat ribu rupiah) yang pencairannya sebanyak tiga tahap. Berdasarkan buku panduan Pamsimas juga dijelaskan bahwa Pendanaan Program Pamsimas melalui Pendanaan program Pamsimas melalui sumber dana pinjaman luar – negeri (PHLN) dari Bank Dunia, Pemerintah dan Pemerintah Daerah melalui APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten, APBDes, serta dana kontribusi masyarakat. Dana dari APBN digunakan untuk Manajemen proyek, Pelatihan/Workshop/Rapat Koordinasi tingkat nasional dan regional, Pencetakan buku pedoman dan publikasi program, Pengadaan barang/jasa lainnya dan Pengadaan jasa konsultan.

2. Dana Dari Masyarakat

Dana dari masyarakat ada dua yaitu in cash dan in kind, in cash dana iuran masyarakat yang totalnya Rp 14.285.000 in kind yaitu tenaga (gotong royong) yang di uangkan yang totalnya Rp. 57.142.000. menurut buku pedoman Pamsimas Tahun 2016 juga dijelaskan

bahwa Kontribusi masyarakat minimal sebesar 20% dari total Rencana kerja masyarakat, dalam bentuk tunai (in-cash) minimal 4% dan in-kind minimal 16%, yang merupakan dana pendukung bagi pembiayaan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, direncanakan oleh masyarakat dan dituangkan di dalam rencana kegiatan masyarakat. Kontribusi masyarakat dimaksudkan sebagai wujud dari komitmen membangun rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan maupun hasil kegiatan yang dilakukan masyarakat sendiri.

3. Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Dana Pemerintah Desa bersumber dari APBDesa dianggarkan setiap tahunnya adalah untuk kegiatan fisik dan/atau non-fisik. Dana APBDes minimal sebesar 10%, untuk kegiatan fisik yang sifatnya pengembangan atau tambahan cakupan pelayanan. Alokasi APBDesa untuk Pamsimas merupakan bentuk komitmen dari pemerintah desa dalam melayani warganya di bidang air minum dan sanitasi. Dana Pamsimas yang berasal dari APBDes di Desa Atolanu sebesar Rp. 35.714.000.

Dana Pamsimas yang sudah turun segera digulirkan oleh masyarakat karena pencairan dana disesuaikan dengan rencana kerja masyarakat. Setiap tahap pencairan besar dananya berbeda-beda. Tahap pencairan ini sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat sesuai dengan rencana penggunaan dana atau yang kita sebut rencana anggaran biaya (RAB), pencairan BLM tahap 1 itu 40%, pencairan kedua sebesar 40% dan pencairan tahap ke 3 sebesar 20%. Kalau boleh dikatakan sebenarnya anggaran untuk Pamsimas disini itu kurang, karena kita mengambil air dari lokasi yang cukup jauh sehingga kebutuhan jumlah pipa yang sangat banyak.

Mekanisme pencairan dana Program PAMSIMAS seperti yang dijelaskan dalam buku pedoman PAMSIMAS secara garis besarnya yaitu Dana BLM Pamsimas yang bersumber dari APBN untuk masing-masing kabupaten disalurkan dari DIPA Satker ke dalam DIPA Satker PIP di Dinas PU Kabupaten untuk selanjutnya disalurkan ke kelompok masyarakat penerima BLM dengan mekanisme yang telah ditentukan. Sedangkan yang bersumber dari APBD disalurkan melalui DPA pada perangkat daerah yang sesuai dengan instansi terkait, dan mengikuti peraturan daerah yang berlaku. Sebelum pencairan Dana BLM, KKM wajib membuka rekening di Bank Umum khusus untuk BLM Pamsimas dan penerimaan lainnya dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pamsimas. (Panduan Pamsimas, 2016 :81)

Mekanisme penyaluran dana kepada kabupaten/kota dapat melalui mekanisme penerbitan DIPA pada masing-masing kabupaten/kota atau melalui mekanisme penerbitan Surat Kuasa Penggunaan Anggaran (SKPA). Dengan pengaturan SKPA ini, anggaran kegiatan yang dialokasikan akan dilimpahkan kewenangan pencairan dananya kepada Satker penerima SKPA di tingkat provinsi atau kabupaten/kota sesuai kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Untuk dana BLM (bantuan langsung masyarakat) akan disalurkan langsung kepada kelompok masyarakat melalui Satker di Kabupaten/Kota, baik melalui mekanisme DIPA kabupaten/kota maupun SKPA dari Pusat (Panduan Pamsimas, 2016 :82).

6. Berbagi Pengetahuan

Berbagai pengetahuan dalam sebuah kolaborasi dapat membantu meningkatkan nilai yang ditawarkan kepada para pemangku kepentingan. Kolaborasi akan mampu memberikan jawaban lebih cepat atau mempersingkat melahirkan identitas yang kuat, serta menciptakan sebuah narasi yang berhubungan /koheren meningkatkan kekhasan dan lahirnya identitas yang kuat tersebut.

Dalam pelaksanaan program pamsimas ini harus dapat menciptakan pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat terkait pelaksanaan program pamsimas. Pemberian pengetahuan dan pemahaman ini bertujuan untuk mengubah pola pikir dari masyarakat untuk dapat mengubah pola kebiasaan hidup masyarakat.

Untuk dapat mengetahui apakah manfaat yang dihasilkan dalam Program Pamsimas ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan para pelaksana program yang menangani langsung dalam proses pengimplementasian Program Pamsimas ini.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tipe manfaat yang dihasilkan oleh Program Pamsimas tentu manfaatnya sangat baik, sangat berguna dan membantu para masyarakat di dalam melakukan aktivitas keseharian mereka, Karena seperti yang kita tahu bahwa manusia pasti membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari kita, baik untuk minum, untuk mencuci, untuk mandi dan sebagainya. Maka dengan adanya Program Pamsimas ini, masyarakat yang awalnya kesulitan memenuhi kebutuhan air mereka, atau masyarakat yang biasanya melakukan aktifitasnya diluar rumah seperti di kebun atau disungai, sekarang dengan adanya Pamsimas ini masyarakat dapat melakukannya di rumah masing-masing.

Bukan hanya itu, Program Pamsimas ini juga bertujuan untuk dapat merubah kebiasaan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Dan menimbulkan rasa kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan sekitar mereka tinggal, karena hal tersebut pula lah dapat mempengaruhi terhadap kebersihan dan kesehatan diri masyarakat masing-masing. Karena dengan aktifitas masyarakat untuk kegiatan sehari-hari mereka dengan di sungai atau di kebun, tentu masyarakat tidak menjaga kebersihan lingkungannya. Maka dapat mengakibatkan tercemarnya lingkungan serta menyebarkan atau membuat lingkungan kotor dan menyebabkan munculnya penyakitpenyakit yang dapat menularkandari air dan lingkungan seperti contohnya diare.

Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa derajat perubahan yang ingin dicapai atau capaian dari Program Pamsimas tersebut tentu saja adalah terpenuhnya kebutuhan masyarakat akan air bersih dan air minum serta terlaksananya sanitasi yang berbasis masyarakat. kemudian adanya perubahan perilaku masyarakat yang stop BABS dan CTPS dan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat.

7. Kesiediaan Mengambil Resiko

Dalam berkolaborasi, menghadapi resiko adalah tantangan karena mengambil resiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi serta merupakan bagian penting dalam mengubah ide menjadi kenyataan. Kegiatan kolaborasi tidak akan terlaksana jika para pemangku kepentingan tidak berani mengambil resiko.

Berdasarkan hasil penelitian, menyimpulkan bahwa kolaborasi antar Pemerintah Desa dan masyarakat tidak ada resiko yang harus di tanggung karena Program Pamsimas memiliki asas manfaat yang cukup banyak bagi masyarakat dan pemerintah desa khususnya dalam menjaga kesehatan tubuh, namun bagi Pemerintah Desa dan pengurus Program Pamsimas ada resiko yang harus ditanggung jika program pamsimas tidak selesai sebanyak 80 persen maka akan tegur langsung oleh Bapak Bupati dan resiko yang di alami oleh pemerintah desa dan pengurus program pamsimas yakni jika pada saat musim hujan maka air yang terhubung dengan program pamsimas akan keruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang Kolaborasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Tiimur menyimpulkan bahwa pada umumnya kolaborasi yang terbangun sudah berjalan dengan baik namun dari segi mengumpulkan warga masih perlu di tingkatkan serta masih ada kendala atau kesulitan dalam menangani air bersih di saat musim hujan. Hal ini dapat dilihat pada sebagai berikut:

1. Kesiediaan kompromi yang dilakukan kedua pihak dala hal ini Pemerintah Desa Atolanu dan Masyarakat Desa Atolanu dalam rangka pelaksanaan program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Pemerintah Desa Atolanu membentuk tim pengelola program pamsimas, melalui Tim yang terbentuk dari Pemerintah Desa Atolanu melakukan kompromi dengan masyarakat untuk menyelenggarakan program tersebut.
2. Komununikasi sering mengalami kendala yang menyebabkan informasi tidak sampai ke penerima informasi atau kesalahpahaman penerima dalam menerima informasi dari informan. Adapun kendala yang terjadi baik ketika proses sosialisasi maupun ketika program berjalan, hal ini disebkan oleh sulitnya mengumpulkan warga untuk rapat.
3. Program Pamsimas didukung pemerintah daerah sebagai komitmen untuk melaksanakan program pamsimas dengan baik. Dukungan tersebut sebenarnya bukan hanya dukungan pelatihan tapi dukungan moral untuk keberhasilan pelaksanaan program Pamsimas. Antusiasme masyarakat sangat tinggi hal ini ditunjukkan walaupun hujan masyarakat tetap bekerja dan berkomitmen untuk menyelesaikan pembangunan tandon agar segera dapat digunakan.
4. Adanya saling percaya dari Pemerintah Desa Atolanu dan masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan Pamsimas agar nantinya pengimplementasian Program Pamsimas di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dapat terlaksana dengan baik.
5. Banner yang dipasang di lokasi pembangunan sarana air minum sebagai bentuk transparansi pemerintah desa. Anggaran program Pamsimas di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur sebesar Rp 357.959.000 (tiga ratus lima puluh tujuh juta sembilan ratus lima puluh sembilan ribu rupiah)
6. Manfaat yang dihasilkan oleh Program Pamsimas tentu manfaatnya sangat baik, sangat berguna dan membantu para masyarakat di dalam melakukan aktivitas keseharian

mereka, Karena seperti yang kita tahu bahwa manusia pasti membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari kita, baik untuk minum, untuk mencuci, untuk mandi dan sebagainya. Maka dengan adanya Program Pamsimas ini, masyarakat yang awalnya kesulitan memenuhi kebutuhan air mereka, atau masyarakat yang biasanya melakukan aktifitasnya diluar rumah seperti di kebun atau disungai, sekarang dengan adanya Pamsimas ini masyarakat dapat melakukannya di rumah masing-masing.

7. Kolaborasi antar Pemerintah Desa dan masyarakat tidak ada resiko yang harus ditanggung karena Program Pamsimas memiliki asas manfaat yang cukup banyak bagi masyarakat dan pemerintah desa khususnya dalam menjaga kesehatan tubuh, namun bagi Pemerintah Desa dan pengurus Program Pamsimas ada resiko yang harus ditanggung jika program pamsimas tidak selesai sebanyak 80 persen maka akan tegur langsung oleh Bapak Bupati dan resiko yang di alami oleh pemerintah desa dan pengurus program pamsimas yakni jika pada saat musim hujan maka air yang terhubung dengan program pamsimas akan keruh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka agar implementasi pada program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Kolaka Timur dapat berjalan dengan baik dan sesuai, maka kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran terkait hal tersebut, diantaranya:

1. Diperlukannya profesionalitas yang tinggi serta bertanggung jawab dan adanya aturan atau sanksi jelas yang mengatur kinerja dari para pelaksana program agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik agar program Pamsimas dapat berjalan dengan baik dan program ini dapat sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Perlu adanya sosialisasi ataupun pemicuan secara berkelanjutan dan menambah Sumber Daya Manusia dari pelaksana pemicuannya agar perubahan perilaku masyarakat dapat terkontrol dan menjadi masyarakat yang hidup bersih dan sehat.
3. Kepada masyarakat diharapkan dapat menjaga dan merawat fasilitas yang telah disediakan, serta dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik dan optimal guna menunjang kebutuhan masyarakat sehari-hari

E. Referensi

- Afriadi, T., & Wahyono, H. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyediaan Pamsimas Di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 341–348.
- Afriadi, Taufik dan Hadi Wahyono, "Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan. Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)
- Agustina, Y., & Pradana, G. W. (2023). Collaborative Governance Dalam Pembangunan Program Studi Di Luar Kampus Utama Universitas. *Publika*, 11(3), 2107–2122.
- Astuti, R.S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). Sampul Collaborative Governance. *Collaborative Govenance Dalam Perspefkit Publik*, 161.
- Chusniati, S. (2019). Implementasi Kebijakan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v2i2.216>
- Firdaus, R. (2020). Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Public Administration Journal*, 3(2), 1–8.
- Insani, S. (2016). Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Temanggung. *Journal of Public Policy and Administration*, 1–12.
- Maherda, F., Winarti, W., & Pramono, J. (2023). Evaluasi Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Madiun. *Ji@P*, 12(2), 1–15. <https://doi.org/10.33061/jp.v12i2.9000>
- Marwan, A., & Julianthy, E. M. (2019). *Pelaksanaan Kewenangan Atribusi Pemerintahan Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. 1–8. <https://doi.org/10.31219/osf.io/utw97>
- Sabaruddin, Abdul dan Lamo Said, Achmad. 2020. Collaborative Governance: Pendekatan Pelayanan Publik. Jawa Tengah. CV. Pena Persada.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.